

**Peran Forum Komunikasi Warga Jawa Sebagai Organisasi yang  
 Mengintegrasikan Budaya dan Membentuk Identitas di Sumatera Utara**

**Kartika Sari<sup>1</sup>, Hani Yasmin Kuseni<sup>2</sup>, Mona Natalia Aritonang<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

<sup>1</sup>Alamat e-mail : [krtiikasari@gmail.com](mailto:krtiikasari@gmail.com)

**Abstrak**

Artikel ini bermaksud untuk mendeskripsikan Forum Komunikasi warga Jawa yang hadir di tengah-tengah masyarakat yang beraneka ragam. Multikulturalisme yang muncul di masyarakat dapat dijadikan sebagai integrasi budaya dengan memupuk rasa persatuan dan kesatuan antar etnis. Melalui Forum Komunikasi keluarga Nusantara yang mewadai para etnis atau suku yang tinggal bermasyarakat untuk saling berkomunikasi bekerja sama dan membentuk hubungan harmonis untuk memupuk rasa persatuan dan kesatuan untuk saling membutuhkan satu sama lain di bawah Bhinneka Tunggal Ika. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif berupa keterangan atau informasi dari narasumber seperti Foto-foto, serta studi pustaka yang berhubungan dengan topik. Dengan alat penelitian yang digunakan yaitu wawancara secara langsung yang dilakukan bersama Ketua FKWJ Sumatera Utara, Bapak Djamin Sumitro. Hasil penelitian bahwa forum komunikasi warga Jawa sebagai suatu organisasi yang berdiri dengan menciptakan integrasi sosial antar anggotanya. Forum Komunikasi warga Jawa berpegangan pada adat dan Bhineka Tunggal Ika yang menjadi dasar bagi FKWJ untuk menerima keanggotaan dari berbagai etnis, ras, maupun agama merupakan langkah awal untuk melihat bagaimana FKWJ Dapat memberikan integrasi budaya pada wilayah setempat khususnya Sumatera Utara.

**Kata Kunci:** *FKWJ, Multikulturalisme, Integrasi Nasional*

**Abstract**

*This article intends to describe the Javanese Communication Forum that exists in the midst of a diverse society. Multiculturalism that appears in society can be used as a cultural integration by fostering a sense of unity and oneness between ethnic groups. Through the Nusantara Family Communication Forum which facilitates ethnic or tribal people who live in a community to communicate with each other, work together and form harmonious relationships to foster a sense of unity and unity to need each other under Bhinneka Tunggal Ika. Data collection techniques in this study used descriptive methods in the form of information or information from sources such as photographs, as well as literature related to the topic. The research tool used was a direct interview conducted with the Head of FKWJ North Sumatra, Mr. Djamin Sumitro. The results of the study show that the Javanese community communication forum is an organization that stands by creating social integration among its members. The Communication Forum for Javanese people holding on to custom and Unity in Diversity which is the basis for FKWJ to accept membership from various ethnicities, races, and religions is the first step to see how FKWJ can provide cultural integration in the local area, especially North Sumatra.*

**Keywords:** *FKWJ, Multiculturalism, National Integration*

**PENDAHULUAN**

Integrasi merupakan salah satu unsur penyatuan dalam membentuk suatu kelompok sosial ke dalam suatu kesatuan wilayah kekuasaan (Hudaidah, 2020)

.Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki multikulturalisme ras agama suku dan budaya. Multikulturalisme ini dapat dijadikan ke dalam satu persatuan yang dapat mengukuhkan wilayah Indonesia ke dalam Bhinneka Tunggal Ika. Multikulturalisme muncul sebagai akibat dari kondisi sosiokultural maupun geografi yang begitu luas dan beragam serta memiliki pulau yang begitu luas di mana setiap Pulau dapat dihuni oleh sekelompok manusia yang membentuk masyarakat (Feriyanto, 2018).

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki berbagai suku atau etnis yang masih menjaga tradisi kebudayaan dan bahasa mereka sendiri. Berbagai suku ada di Sumatera Utara seperti suku Melayu, batak, nias, aceh, jawa, minang, banjar, tionghoa dll hidup tinggal di Sumatera Utara. Sumatera Utara terdiri dari berbagai golongan etnis dengan cara hidup yang berbeda-beda walaupun begitu mereka tetap toleransi untuk menjaga integrasi nasional. Salah satu bentuk integrasi nasional yang dilakukan oleh masyarakat Sumatera Utara melalui wadah-wadah organisasi masyarakat untuk dapat aktif saling komunikasi antar suku dan etnis.

Integrasi nasional merupakan sebuah proses penyatuan dari asimilasi bangsa-bangsa hingga menjadi sebuah bangsa yang utuh di dalam persatuan. Integrasi dapat juga didefinisikan sebagai asimilasi yang membentuk satu kelompok di dalam persatuan dan kesatuan yang utuh singgah integrasi dapat juga dimaksudkan penyatuan wilayah dalam menyatukan berbagai perbedaan yang ada baik dari suku kebudayaan yang khas agama bahasa dalam satu persatuan yang utuh (Faisal, 2022). Fkwj berlandaskan persatuan integrasi budaya di mana setiap anggotanya terdiri dari beberapa suku baik itu suku Batak Jawa dan suku lainnya yang hidup di desa setempat.

Forum Komunikasi Warga Jawa (FKWJ) adalah salah satu organisasi masyarakat yang berdiri di Sumatera Utara yang berpusat di Yogyakarta dengan cabang sumatera utara terletak di Jalan Medan sinembah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. FKWJ di Kabupaten Deli Serdang ini merupakan pusat FKWJ di Sumatera Utara.

Forum Komunikasi Warga Jawa (FKWJ) merupakan Forum Komunikasi warga Jawa nusantara yang merupakan organisasi satu-satunya yang memiliki DPP di Jogjakarta di bawah binaan Sri Sultan Hamengkubuwono X. FKWJ merupakan organisasi yang menaungi seluruh etnis, bukan hanya etnis Jawa yang boleh bergabung dalam wadah organisasi FKWJ. FKWJ mewarnai berbagai macam etnis untuk saling toleransi dan menjalin kelestarian budaya setiap etnis yang ada. FKWJ Sumatera Utara diketuai oleh Djamin Sumitro dan terdapat 17 cabang FKWJ yang tersebar di Sumatera Utara. FKWJ menjunjung adat istiadat dari etnis yang ada baik itu suku Jawa, Batak dan lainnya yang saling hidup berdampingan di masyarakat. Untuk itu penulis tertarik meneliti mengenai peran FKWJ sebagai organisasi yang mengintegrasikan budaya masyarakat dan membentuk identitas Nasional di Sumatera Utara yang memiliki keberagaman suku adat dan budaya.

## **METODE**

Lokasi penelitian ini adalah di Forum Komunikasi Warga Jawa (FKWJ) yang berada di Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (1982) dalam Abdussamad (2021:30) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan cara-cara penelitian yang hasil penelitiannya berupa data deskriptif tertulis ataupun lisan dari informan ataupun perilaku yang bisa diamati, adapun pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh.

Peneliti akan menyajikan data deskriptif berupa keterangan atau informasi dari narasumber, yaitu Bapak Djamin Sumitro, Foto-foto, serta studi pustaka yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu analisis peran Forum Komunikasi Warga Jawa sebagai organisasi yang mengintegrasikan budaya Masyarakat di Sumatera Utara.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling berupa teknik Sampling Purposive. Menurut Fauzy (2019:5) Purposive Sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pada kesesuaian dengan syarat yang telah ditentukan peneliti sebelumnya untuk menjawab permasalahan dalam

penelitian. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara mengambil sampel tertentu saja yang sesuai dengan karakteristik, kriteria, ciri atau sifat tertentu.

Dalam hal ini, peneliti ingin melihat sebuah organisasi yang menjadi wadah terwujudnya integrasi Budaya Masyarakat di Sumatera Utara, maka peneliti memilih organisasi FKWJ karena telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan peneliti yaitu organisasi yang memang menjadi wadah terjalannya integrasi pada budaya Masyarakat di Sumatera Utara.

Data dan sumber penelitian yang digunakan adalah informasi dari narasumber, foto-foto dan studi pustaka. Adapun teknik pengumpulan data tersebut dilakukan dengan wawancara, Dokumentasi, serta pencarian jurnal dan buku melalui situs-situs online. Wawancara pada penelitian ini dilakukan bersama Ketua FKWJ Sumatera Utara, Bapak Djamin Sumitro. Dokumentasi dilakukan pada saat peneliti berada di lapangan yaitu foto bersama informan, dan mengambil arsip foto yang dimiliki oleh Bapak Djamin Sumitro. Dokumen buku dan jurnal yang digunakan merupakan sumber yang berkaitan dengan topik penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Forum Komunikasi Warga Jawa (FKWJ) dalam mengintegrasikan Budaya Masyarakat dan Membentuk Identitas Nasional di Sumatera Utara**

Masyarakat di Sumatera Utara khususnya di Deli Serdang terdiri dari beraneka macam Suku, ras, dan agama. Perbedaan ini dapat memicu konflik pluralisme. Namun hal itu dapat dicegah dengan terjalannya integrasi antar suku, ras dan agama yang berbeda di Sumatera Utara. Integrasi dapat dilakukan salah satunya dengan terjalannya komunikasi antar kebudayaan. Antara komunikasi dan kebudayaan merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Interaksi yang terjadi dalam komunikasi multikulturalisme terletak pada kebudayaan yang bervariasi. Hal ini merupakan keanekaragaman dari terjalannya interaksi di masyarakat yang merupakan suatu rutinitas yang tidak dapat bisa dihindari dan proses interaksi ini dipengaruhi oleh perbedaan kultur dan budaya. Manusia merupakan makhluk sosial tentunya senantiasa memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya sebagai makhluk sosial. Kebutuhan

komunikasi ini dapat terpenuhi apabila seorang sebagai makhluk sosial dapat bertukar pesan kepada manusia lainnya. Melalui interaksi ini membuktikan bahwa manusia berkomunikasi dengan menghubungkan antara individu satu dengan individu lainnya lewat interaksi dapat menyatukan integrasi budaya

Komunikasi dapat dipengaruhi oleh tingkah laku dan cara berpikir seseorang sehingga munculnya komunikasi antar budaya yang merupakan suatu penanda komunikasi yang berasal dari kebudayaan yang berbeda-beda. berdasarkan teori-teori komunikasi antar budaya atau intercultural communication teori yang mengemukakan bahwa sebuah komunikasi terletak pada individu atau kelompok sebagai latar belakang terjadinya komunikasi antar budaya yang berbedabeda. Menurut samovar, poeter dan Mcdaniel dalam jurnal (Lutfi, 2018) komunikasi antar budaya merupakan komunikasi yang terjalin apabila seorang komunikator kesan yaitu anggota dari suatu budaya dan penerima pesan lainnya atau komunikan adalah seorang atau anggota budaya lainnya. Dalam konteks penelitian tentang peran Forum Komunikasi warga Jawa sebagai organisasi yang integrasikan budaya dan membentuk identitas di Sumatera Utara melalui Teori ini dapat memahami Bagaimana Forum Komunikasi warga Jawa berinteraksi dengan masyarakat Sumatera Utara yang berbeda budaya melalui pemahaman ini Forum Komunikasi tersebut dapat lebih efektif dalam menjalankan perannya sebagai organisasi yang mempengaruhi integrasi budaya dan membentuk identitas kelompok Jawa di wilayah tersebut.

Berdasarkan teori komunikasi antar budaya bahwa peran Forum Komunikasi warga Jawa sebagai organisasi yang mengintegrasikan budaya dan membentuk identitas di Sumatera Utara. Merupakan organisasi sebagai tempat komunikasi segala budaya yang ada di sumatera utara. Organisasi FKWJ yang dibentuk oleh warga jawa namun bukan terkhusus hanya warga jawa yang tinggal di sumatera utara saja namun seluruh budaya dapat bersatu dan terjalin komunikasi bersama

Berdasarkan informasi dari Bapak Djamin Sumitro yang menjadi pendiri organisasi FKWJ pusat di Sumatera Utara bahwa Forum Komunikasi Warga Jawa telah berperan menjadi wadah terjalinnya integrasi tersebut. Adapun upaya yang telah dilaksanakan dilihat dari:

a. Keanggotaan di Forum Komunikasi Warga Jawa (FKWJ)

Masyarakat Sumatera Utara memiliki keberagaman Suku, Ras, dan Agama. Masyarakat yang heterogen itu disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu contohnya adalah kedatangan suku Jawa yang berkaitan dengan kebijakan kolonial Belanda tentang Politik Etis dan pencarian kuli perkebunan Deli pada masa itu. Begitu juga dengan etnis-etnis lainnya yang datang ke Sumatera Utara yang masing-masing memiliki sebab historisnya.

Forum Komunikasi Warga Jawa (FKWJ) menjunjung tinggi adat dan Bhineka Tunggal Ika. Oleh karena itu FKWJ tidak hanya menerima anggota yang berasal dari etnis Jawa saja, melainkan dari semua etnis yang ada di Sumatera Utara. Bapak Djamin Soemitro sebagai ketua FKWJ Deli Serdang memaparkan bahwa setiap etnis, agama ataupun ras boleh bergabung dalam anggota FKWJ serta terbuka untuk semua kalangan.

Hal ini menunjukkan bahwa FKWJ tidak memegang sikap primordialisme. Menurut Kun Maryati, dkk (2014:17) primordialisme ialah ikatan seseorang di dalam kehidupan sosial yang begitu dipegang teguh terhadap semua hal yang dibawa sejak lahir baik itu berupa suku, kepercayaan, ras, adat, budaya, kelahiran, dan lainnya.

Orang yang memegang teguh sikap primordialisme cenderung menganggap apa yang ia bawa sejak lahir itu lebih baik dari pada milik individu atau kelompok lain. sehingga hal ini akan menyebabkan sulitnya terbentuk Integrasi Sosial.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dua hal yang menjadi landasan dalam organisasi FKWJ adalah adat dan Bhineka Tunggal Ika. Dengan memegang pada Bhineka Tunggal Ika itulah menjadi dasar bagi FKWJ untuk menerima keanggotaan dari berbagai etnis, ras, maupun agama. Dalam berinteraksi pun setiap anggota FKWJ saling menghargai dan tidak membedakan, sehingga meski di dalam anggota FKWJ terdapat berbagai perbedaan, namun tidak terjadi konflik diantara mereka karena telah terbentuk Integrasi Sosial yang berasaskan Bhineka Tunggal Ika.

b. Komunikasi dan Interaksi dalam Kegiatan Forum Komunikasi Warga Jawa (FKWJ)

Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki salah satu kebutuhan dasar untuk berhubungan sosial dengan manusia lainnya. Hubungan sosial itu terjalin melalui komunikasi dan interaksi antar dua atau lebih manusia. Fungsi dari komunikasi antar budaya yaitu menurut Alo Liliweri dalam jurnal (Lutfi, 2018) bahwa identitas sosial menyatakan suatu integrasi sosial dengan menerima kesatuan pribadi ataupun kelompok lainnya dengan tujuan menambah pengetahuan serta terjalin interaksi bersama. Bukan hanya itu saja berdasarkan fungsi sosial komunikasi yang terjadi Interaksi antara satu individu dengan individu lain sebagai makhluk sosial erat kaitannya dengan komunikasi antar budaya yang membantu individu untuk selalu bersosialisasi dengan anggota masyarakat lainnya

Forum Komunikasi Warga Jawa (FKWJ) telah menciptakan integrasi sosial antar anggotanya melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Melalui kegiatan-kegiatan itu pula terjalin interaksi sosial. Menurut Soerjono Soekanto (2007: 58) interaksi sosial merupakan awal dari terbentuknya integrasi sosial dan menjadi hal utama dari semua kehidupan sosial. Adapun syarat-syarat terbentuknya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial dan komunikasi.

Melihat anggota dalam FKWJ ini tidak terbatas hanya pada etnis Jawa saja, maka dalam kegiatan-kegiatannya pun FKWJ tidak hanya menyelenggarakan kegiatan budaya Jawa, melainkan juga kegiatan budaya-budaya lain juga. Seperti melaksanakan kegiatan upacara Natal dan Tahun Baru yang diselenggarakan di wilayah Etnis Batak. Sedangkan, upacara adat Jawa seperti wayang kulit, suroan, dan sebagainya diadakan di wilayah etnis Jawa.

Organisasi ini berpegang pada ajaran Sultan di Yogyakarta bahwa setiap anggota harus berpegang pada adat. Namun dalam kehidupan sosial yang terdapat banyaknya keberanekaragaman ini meskipun adat tetap dipegang, namun sikap saling menghargai harus turut menyertai agar terjalin suatu harmonisasi baik itu dalam berkomunikasi maupun dalam interaksi lainnya.

Menghargai menurut Poerwadaminta (2007:406) adalah sikap menghormati, mengindahkan, memuliakan dan menjunjung tinggi pendapat dan keyakinan orang

lain. sikap ini menjelaskan bahwa terbentuknya sikap menghargai ini berasal dari sifatnya yang mau memikirkan kepentingan orang lain (Elfindri (2012:101).

Samani (2012: 55) memaparkan bagaimana cara menjadi pribadi yang dapat menghargai, yaitu: 1) Memperlakukan orang lain sebagaimana memperlakukan diri sendiri, 2) memiliki adab dan bersikap sopan, 3) mendengar apa yang disampaikan orang lain, 4) tidak melakukan penghinaan pada orang lain, 5) tidak memberi ancaman pada orang lain.

Setiap FKWJ Nasional khususnya yang ada di Deli Serdang memandang sesama anggotanya maupun masyarakat lainnya dengan cara yang tidak membedakan. Hal ini sesuai dengan ajaran Sultan Hamengkubuwono X yang menanamkan pada organisasi FKWJ untuk mengedepankan adat dan Bhineka Tunggal Ika.

Berdasarkan dari beberapa pendapat dan penjelasan di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa komunikasi dan interaksi antar anggota FKWJ Nusantara Deli Serdang terjalin dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam organisasi tersebut. Dimana FKWJ melaksanakan kegiatan berdasarkan etnis-etnis para anggotanya. Selain itu, setiap anggota FKWJ diharapkan untuk dapat memegang teguh adatnya masing-masing serta menanamkan sikap saling menghargai jika berhadapan dengan perbedaan baik itu perbedaan ras, agama, suku, maupun perbedaan lainnya. Demikianlah hal-hal tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat membentuk integrasi sosial.

#### c. Asas FKWJ dalam membentuk Identitas Nasional

Identitas merupakan sarana dalam membentuk pola pikir masyarakat. dalam membentuk pola pikir tersebut diperlukan adanya kesadaran nasional yang ditanam dalam diri tiap individu dengan cara menanamkan gagasan nasionalisme dan pluralisme. Kesadaran Nasional kemudian menjadi landasan dari terbentuknya keyakinan terhadap integrasi nasional yang dapat menjaga dan mengembangkan harga diri manusia, harkat dan martabat bangsa sebagai usaha dalam melepaskan bangsa dari subordinasi (ketergantungan, ketertundudukan, keterhinaan) terhadap bangsa asing (Irianto: 4).



FKWJ sebagai suatu forum komunitas warga Jawa nusantara yang memiliki asas bahwa setiap suku memiliki kedudukan yang sama di masyarakat dan memiliki adat istiadat masing-masing dalam penerapannya saling bertoleransi antar suku. Setiap suku atau etnis yang ada di bawah Forum Komunikasi warga Jawa Nusantara saling bekerja sama dengan tujuan yang sama yaitu terjalinnya hubungan harmonis antar masyarakat. Setiap anggota saling menjaga dan menjunjung Bhinneka Tunggal Ika yaitu berbeda-beda namun tetap satu jua.

### **SIMPULAN**

Integrasi merupakan sebuah unsur penyatuan yang membentuk suatu kelompok sosial ke dalam satu kesatuan wilayah kekuasaan yaitu Indonesia. Indonesia yang kaya akan ras agama suku dan budaya merupakan suatu ciri khas dari Indonesia. Multikulturalisme dapat dijadikan ke dalam suatu persatuan yang dapat melakukan wilayah Indonesia ke dalam Bhineka Tunggal Ika. Multikulturalisme terbentuk dari kondisi sosial geografi Indonesia yang terdiri dari pulau-pulau bangsa yang beraneka ragam. Sejalan dengan hal ini Forum Komunikasi warga Jawa Nusantara memberikan wadah komunikasi pada seluruh etnis bukan hanya suku Jawa saja namun seluruh etnis yang bertempat tinggal di sekitar wilayah dapat bergabung dalam Forum Komunikasi warga Jawa ini. Forum Komunikasi warga Jawa berlandasan adat istiadat yang dijunjung tinggi serta kebhineka Tunggal Ika yang menjadi asas utama dalam terbentuknya organisasi ini. Agar seluruh suku atau etnis yang berdiam di wilayah tersebut dapat saling berkomunikasi menjaga harmonisasi hubungan erat antar etnis.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arianto, A. M. (2013). Integrasi Nasional Sebagai Penangkal Etnosentrisme Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 18(1), 1–7.
- Elfindri. (2012). *Pendidikan Karakter, Kerangka, Metode dan Aplikasi untuk Pendidikan dan Profesional*. Jakarta: Baduose Media.
- Faisal, E. E. (2022). *Buku Ajar Integrasi Nasional*. Palembang: Bening media Publishing.

- Fauzy, A. (2019). Metode Sampling in Molecules. *jurnal.globalhealthsciencegroup*, 9(1).
- Feriyanto. (2018). Nilai-Nilai Perdamaian pada Masyarakat Multikultural. *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2(2), 20-2820-2820-28.
- Hudaidah. (2020). *Integrasi Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kun, M. (2014). *Sosiologi*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Lutfi, M. (2018). Upaya meningkatkan komunikasi antar budaya dengan tujuan harmonisasi hegemonitas warga. *Jurnal Network Media*, 1 (2), 1-35.
- Poerwadarminta. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Rahman, R. K. (2018). Studi Partisipasi Perkumpulan Masyarakat Surakarta (Pms) Dalam Mendukung Integrasi Sosial Di Kota Surakarta. *Educitizen*, 3(9), 217–227.